

# Strategi Pengembangan Kampung Wisata Desa Cibodas berbasis Budaya Sunda

**Zitni Alma, Saraswati**

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

almawahyudi@gmail.com, sarasshasta111@gmail.com

**Abstract.** Cibodas Village, Jonggol District, Bogor Regency has the potential to be developed as a tourism village because there are good natural and cultural resources that attract tourists to visit. Natural resources are Ciwadon Cave and natural beauty that is still very beautiful besides that Cibodas Village has local cultural wisdom such as the existence of Tepung Tahun Desa, Sedekah Bumi and still preserving Sundanese culture such as the Dondang parade and performing the art of musical instruments made of Lesung. However, there is a problem in developing a tourist village, namely between the potential for natural resources and human resources, which is not optimal in utilizing it as tourism potential in this area. Therefore, this research was held to find out how the strategy or direction for the development of a tourist village based on Sundanese culture. This study uses descriptive qualitative analysis methods, supply demand analysis and SWOT analysis in analyzing the findings obtained during the primary and secondary surveys. The results of this research can be used as input for the development and management of tourist areas in Cibodas Village, namely a strategy for developing a tourism village based on Sundanese culture that comes from potential problems and issues in Cibodas Village.

**Keywords:** Cibodas Village, Tourism Village, Strategy, Culture Tourism.

**Abstrak.** Desa Cibodas, Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor memiliki potensi untuk dikembangkan kampung wisata karena terdapat sumber daya baik yang berasal dari alam serta budaya yang menarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Sumber daya alam terdapat Goa Ciwadon serta keindahan alam yang masih sangat asri selain itu Desa Cibodas memiliki kearifan budaya lokal seperti adanya Tepung Tahun Desa, Sedekah Bumi dan masih melestarikan kebudayaan sunda seperti adanya pawai dondang serta menampilkan kesenian alat musik yang terbuat dari lesung. Namun terdapat permasalahan dalam mengembangkan desa wisata yaitu antara potensi sumber daya alam dengan sumber daya manusia adalah belum optimal dalam memanfaatkannya sebagai potensi wisata di kawasan ini. Maka dari itu diadakannya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi atau arahan untuk pengembangan kampung wisata berbasis budaya sunda. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, analisis supply demand dan analisis SWOT dalam menganalisis hasil-hasil temuan yang didapat pada saat survey primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata di Desa Cibodas yaitu sebuah strategi pengembangan kampung wisata berbasis budaya sunda yang berasal dari potensi masalah serta isu yang ada di Desa Cibodas.

**Kata Kunci:** Desa Cibodas, Kampung Wisata, Strategi, Wisata Budaya.

## 1. Pendahuluan

Desa Cibodas terletak di Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor dengan luas wilayah 812,35 Hektar dan ketinggian wilayah 700 mdpl. Desa Cibodas terbagi dalam 2 dusun 5 rukun warga (RW) dan 11 rukun tetangga (RT). Pada RTRW Provinsi Jawa Barat tahun 2009-2029 Kecamatan Jonggol termasuk dalam Kawasan Strategis Provinsi (KSP) yaitu KSP Jonggol. Lalu dalam RTRW Kabupaten Bogor tahun 2016-2036 Kecamatan Jonggol termasuk dalam SWP Jonggol yang berfungsi sebagai pengembangan kawasan perkotaan di wilayah timur dengan kesetaraan fungsi dan peran sebagai pusat permukiman, perdagangan dan jasa, industri, pertanian dan peternakan, pertambangan, dan pariwisata.

Desa Cibodas memiliki potensi untuk dikembangkannya kampung wisata yang berbasis budaya sunda yaitu adanya Kearifan Lokal budaya sunda yang masih dilestarikan oleh masyarakat desa, pemandangan alam yang masih asri, wisata Goa Ciwadon dan terdapat beberapa atraksi wisata buatan yaitu Jonggol Garden dan Wonderful Jonggol. Kearifan lokal yang dimaksud disini adalah masyarakat setempat masih melaksanakan kebiasaan-kebiasaan yang baik dari para leluhurnya secara turun-temurun. Sebagai salah satu contohnya yaitu Desa Cibodas memiliki hari jadi desa yang jatuh pada setiap tanggal 15 Januari yang diberi nama Tepung Tahun Desa, pada hari jadi ini masyarakat merayakannya dengan menampilkan tradisi khas sunda seperti alat musik dari Lesung, Pawai Dondang, mengenakan pakaian adat sunda serta menyajikan makanan-makanan khas sunda. Lalu kebudayaan lainnya yaitu Sedekah Bumi hal ini bertujuan sebagai bentuk rasa syukur kepada tuhan yang telah memberikan kesuburan di tanah desa sehingga mendapatkan panen hasil bumi yang bermanfaat. Hal ini sangat unik dikarenakan dari total 14 desa di Kecamatan Jonggol hanya Desa Cibodas yang memiliki hari jadi dan melaksanakan tradisi Sedekah Bumi atau biasa disebut Seren Taun.

Namun permasalahan yang terjadi antara potensi sumber daya alam dengan sumber daya manusia adalah belum optimal dalam memanfaatkannya sebagai potensi wisata di kawasan ini. Hal ini dapat dilihat dari masih sedikitnya jumlah tempat wisata budaya yang ada di Desa Cibodas dan wisatawan yang datang hanya masyarakat lokal Kecamatan Jonggol. Permasalahan lainnya dalam mengembangkan kampung wisata pada kawasan ini adalah mengenai komponen dasar pengembangan pariwisata seperti amenitas atau fasilitas pelayanan dan akomodasi wisata seperti tempat penginapan, tempat pusat informasi (*Tourist Information Center*), ATM, dan toko souvenir belum tersedia. Serta permasalahan lainnya saat ini pengelolaan wisata di Desa Cibodas belum dikelola oleh suatu organisasi ataupun lembaga sehingga dalam pengembangannya belum optimal. Hanya terkadang dibantu oleh beberapa anggota dari Karang Taruna namun tetap tidak efisien. Masyarakat berharap dapat terbentuk suatu organisasi atau lembaga yang dapat mengakomodir untuk pengembangan dan pengelolaan wisata di Desa Cibodas. Sehingga setelah terbentuknya suatu organisasi atau lembaga yang menjadi penggerak kegiatan pariwisata di Desa Cibodas diharapkan dapat menyiapkan dan menyusun strategi atau kiat-kiat dalam pengembangannya menjadi Kampung Wisata dengan mengelola potensi sumber daya yang telah dimiliki.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana strategi pengembangan kampung wisata berbasis budaya sunda di Desa Cibodas?". Selanjutnya, tujuan dan sasaran dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk menyusun strategi pengembangan kampung wisata berbasis budaya sunda di Desa Cibodas.
2. Untuk mengidentifikasi kondisi eksisting komponen pariwisata atraksi, amenitas dan aksesibilitas di Desa Cibodas.
3. Untuk mengidentifikasi faktor permintaan dan penawaran pengembangan komponen pariwisata berdasarkan keinginan masyarakat dan wisatawan.
4. Untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam mengembangkan Kampung Wisata Desa Cibodas berbasis budaya Sunda.

## 2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang dimana memusatkan kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya yang terjadi saat penelitian berlangsung, digunakan untuk mendapatkan gambaran kondisi saat ini dalam studi kasus menyusun strategi pengembangan Desa Cibodas menjadi Kampung Wisata yang berbasis budaya Sunda. Untuk analisis, penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif dalam mengelola kuisioner dan hasil wawancara. Dalam melakukan analisis, penelitian ini menggunakan metode analisis Supply Demand untuk mengetahui karakteristik faktor penawaran dan permintaan dalam komponen pengembangan pariwisata (*attraction, accessibility, amenity* dan *ancillary service*) dan menggunakan metode Analisis SWOT untuk menyusun strategi-strategi dalam mengembangkan Desa Cibodas menjadi kampung wisata berbasis budaya Sunda.

Untuk memperoleh data dilakukan dengan survey primer dan survey sekunder, yaitu untuk survey primer dilakukan dengan wawancara, *groundcheck*, dan kuisioner sedangkan survey sekunder dengan cara survey instansional dan studi literatur. Dalam menentukan responden, menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memilih sampel sumber data masyarakat atau aparat desa yang paham mengenai pengembangan pariwisata dan sejarah kebudayaan di Desa Cibodas dan menggunakan teknik *accidental sampling* dalam memilih sampel narasumber untuk wawancara dengan wisatawan, didapatkan jumlah responden sebanyak 68 orang.

## 3. Pembahasan dan Diskusi Analisis Supply Demand

Berikut adalah penelitian mengenai faktor permintaan dan penawaran terhadap komponen pengembangan pariwisata berdasarkan penilaian wisatawan, yang diuji menggunakan teknik analisis Supply Demand. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1.

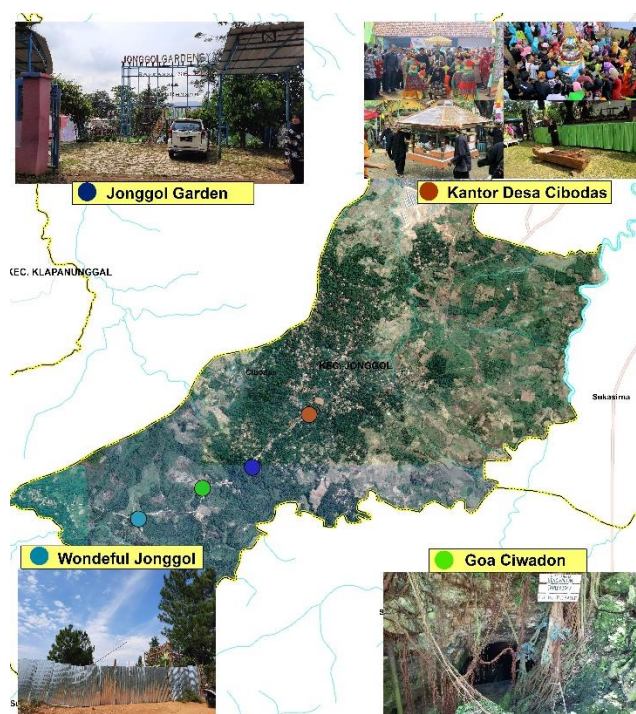
**Tabel 1.** Selisih Nilai rata-rata Supply dan Demand

No	Parameter	Perbandingan Nilai Rata-rata		Selisih
		Supply	Demand	
1	<b>Atraksi Alam</b>			
	Pemandangan Alam	4,34	4,90	0,56
2	<b>Atraksi Budaya</b>			
	Upacara Tepung Tahun Desa	3,12	3,88	0,76
	Sedekah Bumi	4,00	4,84	0,84
3	<b>Atraksi Buatan</b>			
	Jonggol Garden, Wonderful Jonggol	2,81	3,19	0,38
4	Kehidupan Masyarakat Sehari-hari	4,19	4,19	0,00
5	<b>Aksesibilitas</b>			
	Moda Transportasi	3,00	4,54	<b>1,54</b>
	Kondisi Jalan	1,40	4,79	<b>3,40</b>
	Rute	4,00	4,00	0,00
	Waktu Tempuh	3,74	3,84	0,10
	Petunjuk Arah	3,22	4,88	<b>1,66</b>
6	<b>Amenitas</b>			
	Penginapan	2,00	2,84	0,84
	Toilet	2,79	4,51	<b>1,72</b>
	Tempat Ibadah	3,74	4,21	0,47
	Rumah Makan	3,37	4,07	0,71
	Tempat oleh-oleh	2,31	4,57	<b>2,26</b>
	Parkir	2,93	3,90	0,97
Tempat Sampah	2,06	4,01	<b>1,96</b>	

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Dari tabel di atas, hasil perbandingan antara komponen penawaran dan permintaan dari sebanyak 17 parameter terdapat 6 yang memiliki angka selisih lebih dari 1(satu). Hal ini memiliki arti yaitu masih dibutuhkan perbaikan dan peningkatan dalam pengembangan kegiatan pariwisata pada Desa Cibodas untuk menjadi Kampung Wisata berbasis Budaya Sunda. Apabila nilai penawaran lebih besar dibandingkan nilai permintaan hal ini menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan sudah baik dan sesuai dengan Demand pengunjung. Namun jika nilai permintaan lebih besar dibandingkan nilai penawaran yang ada maka pelayanan yang diberikan dapat dikatakan belum baik dan belum memenuhi kebutuhan serta keinginan dari pengunjung.

Hasil perbandingan antara komponen penawaran (Supply) dan permintaan (Demand), terdapat 6 parameter yang belum sesuai atau belum memenuhi permintaan pengunjung diantaranya yaitu kondisi jalan dengan nilai selisih tertinggi sebesar 3,40, lalu tertinggi selanjutnya yaitu tempat oleh-oleh dengan nilai selisih sebesar 2,26 untuk sisanya memiliki nilai selisih 1,54 – 1,96. Apabila dibandingkan dengan Kampung Budaya SindangBarang, jumlah atraksi wisata yang ditampilkan lebih variatif dan amenities yang disediakan sudah cukup lengkap yaitu sudah terdapatnya tempat penginapan, tempat oleh-oleh, dan loket informasi. Serta didukung dengan amenities bernuansa budaya sunda, yaitu desain bangunannya sudah bernuansa khas sunda.



**Gambar 1.** Sebaran Atraksi Wisata di Desa Cibodas

Sementara untuk parameter lainnya sudah dikatakan cukup mendekati permintaan pengunjung yaitu memiliki nilai selisih kurang dari 1. Terdapat 2 parameter yang sudah sesuai dengan permintaan pengunjung pada parameter atraksi wisata yaitu kehidupan masyarakat sehari-hari dan pada parameter aksesibilitas yaitu rute. Hasil dari analisis penawaran dan permintaan ini sangat berguna sebagai masukan dalam analisis selanjutnya yaitu Analisis SWOT serta untuk menjadi rekomendasi-rekomendasi dalam pengembangan Desa Cibodas sebagai Kampung Wisata yang berbasis Budaya Sunda. Nantinya beberapa komponen ini akan dikembangkan dengan tetap mempertahankan kearifan lokal yang ada pada Desa Cibodas.

### **Analisis SWOT**

Berikut adalah penelitian mengenai faktor-faktor internal dan eksternal terhadap penyusunan strategi pengembangan kampung wisata di Desa Cibodas menggunakan teknik analisis SWOT yang disusun menjadi nilai IFAS dan EFAS lalu diolah kedalam matriks SWOT

untuk mendapatkan strategi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil perhitungan nilai IFAS dan EFAS pada tabel 2 dan 3.

**Tabel 2.** Matriks IFAS

No	Faktor-faktor Strategi Internal	Skor	Bobot	Total (Skor x Bobot)
<b>A Strength</b>				
1	Desa Cibodas memiliki pemandangan alam yang indah dan masih asri karena merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian 700mdpl serta dikelilingi hutan seluas 369 hektar	3	0,06	0,18
2	Masih memiliki lahan seluas 38,43 hektar untuk sawah, 34,86 untuk perkebunan dan 360,36 untuk tegalan/ladang. Maka dari itu masyarakat Desa Cibodas bermata pencaharian sebagai petani/buruh tani serta masih memiliki lahan untuk dikembangkan menjadi kampung wisata	4	0,08	0,32
3	Terdapat Goa Ciwadon di Desa Cibodas yang diyakini oleh juru kunci masih terkait dengan Prasasti Batu Tulis di Bogor	3	0,06	0,18
4	Memiliki tempat wisata buatan untuk swafoto seperti Jonggol Garden dan Wonderful Jonggol	2	0,05	0,1
5	Kondisi jalan untuk mengakses Desa Cibodas baik melalui via Desa Jonggol atau via Desa Singajaya-Singasari sudah dicor dan diaspal	4	0,08	0,32
6	Masih menjalankan Kearifan Lokal Sunda yaitu melakukan tradisi Sedekah Bumi	4	0,05	0,2
7	Keterbukaan masyarakat terhadap pengunjung serta masyarakat aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang terdapat pada Desa Cibodas	4	0,08	0,32
8	Sudah terdapat fasilitas penunjang kegiatan pariwisata seperti rumah makan, tempat ibadah	3	0,04	0,12
<b>Total Kekuatan(Strength)</b>			<b>0,5</b>	<b>1,74</b>
<b>B Weakness</b>				
1	Belum memiliki moda transportasi yaitu angkutan umum untuk mengakses langsung ke Desa Cibodas	-2	0,06	-0,12
2	Petunjuk arah yang terdapat ukurannya terlalu kecil dan jumlahnya masih sedikit dan terdapat beberapa jalan yang kualitasnya masih cukup buruk	-2	0,07	-0,14
3	Bumdes belum mengelola aktivitas pariwisata di Desa Cibodas	-3	0,05	-0,15
4	Belum adanya tempat penginapan untuk wisatawan saat berwisata ke Desa Cibodas dan belum adanya pusat oleh-oleh yang terpusat	-3	0,07	-0,21
5	Terbatasnya jumlah tempat sampah dan toilet disetiap lokasi wisata	-2	0,06	-0,12
6	Atraksi wisata yang dimiliki masih belum variatif dan kurang bernuansa budaya Sunda. Contohnya dapat mengadakan kegiatan menanam padi dan wisatawan dapat berpartisipasi langsung atau menampilkan permainan khas Sunda	-3	0,06	-0,18

No	Faktor-faktor Strategi Internal	Skor	Bobot	Total (Skor x Bobot)
7	Kegiatan promosi yang dilakukan masih kurang efektif sehingga banyak wisatawan yang melewatkan untuk menghadiri acara kebudayaan Sunda di Desa Cibodas	-3	0,05	-0,15
8	Sulit mendapatkan sinyal telekomunikasi dikarenakan menara BTS terletak di Desa Singasari.	-2	0,08	-0,16
<b>Total Kelemahan (Weakness)</b>			<b>0,5</b>	<b>-1,23</b>
<b>Sumbu X</b>				<b>0,51</b>

Sumber : Hasil Analisis, 2021

**Tabel 3.** Matriks EFAS

No	Faktor-faktor Strategi Eksternal	Skor	Bobot	Total (Skor x Bobot)
<b>A Opportunity</b>				
1	Sebagai satu-satunya desa dari 14 desa di Kecamatan Jonggol yang memiliki perayaan ulangtahun desa	4	0,05	0,2
2	Belum adanya Kampung Wisata Berbasis Budaya Sunda di Kabupaten Bogor wilayah Timur	3	0,10	0,3
3	Sedang dalam proses Daerah Otonomi Baru, Kecamatan Jonggol diusulkan menjadi Pusat Pemerintahan Kabupaten Bogor Timur	3	0,10	0,3
4	Letak Kecamatan Jonggol yang strategis karena sering dilalui sebagai jalur alternatif menuju Puncak Bogor dan bersebelahan dengan Kecamatan Sukamakmur yang sudah dikenal dengan wisata alamnya	4	0,20	0,8
5	Sedang dalam proses pembangunan Jalan Tol Jagorawi-Cimanggis via Alternatif Cibubur-Cileungsi yang memudahkan akses menuju Jonggol	3	0,05	0,15
<b>Total Peluang (Opportunity)</b>			<b>0,5</b>	<b>1,75</b>
<b>B Threat</b>				
1	Belum adanya penyuluhan dari pemerintah Kabupaten Bogor untuk pengembangan pariwisata berbasis budaya di Kecamatan Jonggol yang ditujukan untuk perangkat desa dan masyarakat desa	-3	0,05	-0,15
2	Belum adanya kerjasama dengan Stakeholder di bidang pariwisata (seperti biro jasa perjalanan)	-3	0,05	-0,15
3	Pemanfaatan teknologi belum optimal sehingga masih terhambat dalam mempromosikan potensi pariwisata pada desa masing-masing	-1	0,10	-0,1
4	Pandemi Covid-19 yang belum berakhir membuat pengembangan industri pariwisata menjadi terhambat	-2	0,20	-0,4
5	Adanya persaingan dengan tempat wisata sejenis seperti yang sudah terdapat di Kampung Budaya Sindangbarang	-2	0,10	-0,2
<b>Total Ancaman (Threat)</b>			<b>0,5</b>	<b>-1</b>
<b>Sumbu Y</b>				<b>0,75</b>

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan nilai faktor internal (IFAS) dan nilai faktor eksternal (EFAS) mendapatkan hasil sumbu X sebesar 0,51 dan sumbu Y 0,75. Pada hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi-strategi yang berasal dari faktor internal dan eksternal yang dimiliki oleh Desa Cibodas berada pada kuadran I, ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Posisi ini menandakan bahwa faktor-faktor yang dimiliki kuat dan berpeluang. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth Oriented Strategy), artinya Desa Cibodas dalam kondisi prima sehingga memungkinkan untuk terus melakukan pengembangan menjadi Kampung Wisata berbasis Budaya Sunda. Untuk menyusun strategi-strategi yang dapat dilakukan dalam menghadapi peluang-ancaman menggunakan kekuatan-kelemahan yang dimiliki diperlukan matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang akan dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks SWOT disajikan pada gambar 2.

IFAS	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
EFAS	<ol style="list-style-type: none"> <li>Desa Cibodas memiliki pemandangan alam yang indah dan masih asri karena merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian 700mdpl serta dikelilingi hutan seluas 369 hektar</li> <li>Masih memiliki lahan sehaas 38,43 hektar untuk sawah, 34,86 untuk perkebunan dan 360,36 untuk tegalan/ladang. Maka dari itu masyarakat Desa Cibodas bermata pencaharian sebagai petani/baruh tani serta masih memiliki lahan untuk dikembangkan menjadi kampung wisata</li> <li>Terdapat Goa Ciwadan di Desa Cibodas yang diyakini oleh juru kunci masih terkait dengan Prasasti Batu Tulis di Bogor</li> <li>Memiliki tempat wisata buatan untuk swafoto seperti Jonggol Garden dan Wonderful Jonggol</li> <li>Kondisi jalan untuk mengakses Desa Cibodas baik melalui via Desa Jonggol atau via Desa Singajaya-Singasari sudah diper dan diaspal</li> <li>Masih menjalankan Kearifan Lokal Sunda yaitu melakukan tradisi Sedekah Bumi</li> <li>Keterbukaan masyarakat terhadap pengunjung serta masyarakat aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang terdapat pada Desa Cibodas</li> <li>Sudah terdapat fasilitas penunjang kegiatan pariwisata seperti rumah makan, tempat ibadah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Belum memiliki moda transportasi yaitu angkutan umum untuk mengakses langsung ke Desa Cibodas</li> <li>Penunjuk arah yang terdapat ukurannya terlalu kecil dan jumlahnya masih sedikit dan terdapat beberapa jalan yang kualitasnya masih cukup buruk</li> <li>Bundes belum mengelola aktivitas pariwisata di Desa Cibodas</li> <li>Belum adanya tempat penginapan untuk wisatawan saat berwisata ke Desa Cibodas dan belum adanya pusat oleh-oleh yang terpusat</li> <li>Terbatasnya jumlah tempat sampah dan toilet disetiap lokasi wisata</li> <li>Atraksi wisata yang dimiliki masih belum variatif dan kurang bernuansa budaya Sunda. Contohnya dapat mengadakan kegiatan menanam padi dan wisatawan dapat berpartisipasi langsung atau menampilkan permainan khas Sunda</li> <li>Kegiatan promosi yang dilakukan masih kurang efektif sehingga banyak wisatawan yang melewatkan untuk menghadiri acara kebudayaan Sunda di Desa Cibodas</li> <li>Sulit mendapatkan sinyal telekomunikasi dikarenakan menara BTS terletak di Desa Singasari.</li> </ol>
	PELUANG (O)	STRATEGI SO
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sebagai satu-satunya desa dari 14 desa di Kecamatan Jonggol yang memiliki perayaan ulangtahun desa</li> <li>Belum adanya Kampung Wisata Berbasis Budaya Sunda di Kabupaten Bogor wilayah Timur</li> <li>Sedang dalam proses Daerah Otonomi Baru, Kecamatan Jonggol diusulkan menjadi Pusat Pemerintahan Kabupaten Bogor Timur</li> <li>Letak Kecamatan Jonggol yang strategis karena sering dilalui sebagai jalur alternatif menuju Puncak Bogor dan bersebelahan dengan Kecamatan Sukamakmur yang sudah dikenal dengan wisata alamnya</li> <li>Sedang dalam proses pembangunan Jalan Tol Jajawa-Cinanggis via Alternatif Cibubur-Cileungsi yang memudahkan akses menuju Jonggol</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mendukung pemandangan alam yang indah dengan membangun spot-spot foto dengan view pemandangan Desa Cibodas serta dapat dimanfaatkan untuk tempat rumah makan yang memiliki view pemandangan alam</li> <li>Tetap melanjutkan secara rutin perayaan ulangtahun desa dan Sedekah Bumi, serta dipublikasikan tanggal acaranya agar penunjang dapat memaklumkan secara langsung</li> <li>Membuat banner yang dipasang sepanjang jalan menuju Jonggol untuk mempromosikan Kampung Wisata yang terdapat pada Desa Cibodas</li> <li>Meningkatkan dan menjaga kualitas fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan pariwisata</li> <li>Bekerjasama dengan Kecamatan Sukamakmur untuk sama-sama mempromosikan pengembangan wisata</li> </ol>
	ANCAMAN (T)	STRATEGI ST
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Belum adanya persetujuan dari pemerintah Kabupaten Bogor untuk pengembangan pariwisata berbasis budaya di Kecamatan Jonggol yang ditujukan untuk perangkat desa dan masyarakat desa</li> <li>Belum adanya kerjasama dengan Stakeholder di bidang pariwisata (seperti biro jasa perjalanan)</li> <li>Pemanfaatan teknologi belum optimal sehingga masih terbambat dalam mempromosikan potensi pariwisata pada desa masing-masing</li> <li>Pandemi Covid-19 yang belum berakhir membuat pengembangan industri pariwisata menjadi terhambat</li> <li>Adanya persaingan dengan tempat wisata sejenis seperti yang sudah terdapat yaitu Kampung Sindangharau</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pendekatan dan presentasi ke Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor yang berkaitan dengan bidang pariwisata mengenai potensi yang dimiliki oleh Desa Cibodas</li> <li>Masyarakat bergotong royong untuk tetap menjaga keharmonisan serta menjaga agar Desa Cibodas tetap bersih, nyaman dan asri</li> <li>Lebih menyorotkan keunikan yang dimiliki oleh Desa Cibodas yang tidak dimiliki oleh tempat wisata lain yang serupa</li> </ol>
		STRATEGI WO
		<ol style="list-style-type: none"> <li>Memperbaiki dan memperbanyak petunjuk arah menuju Desa Cibodas serta membuat arah lokasi wisata</li> <li>Selalu mempublikasikan acara-acara yang terkait dengan Kebudayaan Sunda dan ditingkatkan lagi variasi kesenian yang akan ditampilkan</li> <li>Masyarakat berbanjir untuk ikut langsung mengelola kegiatan pariwisata di Desa Cibodas</li> <li>Melakukan pengajian menara BTS untuk memudahkan akses telekomunikasi masyarakat dan pengunjung</li> </ol>
		STRATEGI WT
		<ol style="list-style-type: none"> <li>Memanfaatkan sumber daya manusia yang memiliki latar belakang studi dibidang pariwisata untuk membagikan ilmunya dengan masyarakat Desa Cibodas</li> <li>Bekerja sama dengan stakeholder pariwisata yang berkaitan dengan pengalangan jasa transportasi dan penginapan</li> <li>Menjaga kebersihan Desa Cibodas dan seluruh lokasi wisata dengan menyediakan tempat sampah serta dapat melakukan pengalangan bank sampah</li> <li>Mengembangkan atraksi wisata menjadi lebih variatif agar lebih unik. Sehingga wisatawan semakin tertarik mengunjungi Kampung Wisata Desa Cibodas.</li> </ol>

Gambar 2. Matriks SWOT

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

- Mengoptimalkan keunggulan yang ada dan dimiliki oleh Desa Cibodas dengan lebih menciptakan suasana budaya Sunda disepanjang jalan dalam desa serta dalam variasi jenis atraksi wisata yang akan ditampilkan.
- Terdapat beberapa fasilitas penunjang wisata yang harus ditingkatkan jumlahnya dan

kondisinya yaitu seperti fasilitas toilet, tempat sampah, tempat parkir dan pusat oleh-oleh. Untuk kondisi jalan perlu dirawat agar tidak rusak nantinya dan menyebabkan sulitnya mengakses Desa Cibodas dan peningkatan kualitas penunjuk arah.

3. Tetap melanjutkan secara rutin perayaan ulangtahun desa dan Sedekah Bumi, serta dipublikasikan tanggal acaranya agar pengunjung dapat menyaksikan secara langsung.
4. Membangun koordinasi antara pemerintah desa dengan kelompok masyarakat dalam membentuk lembaga untuk pengelolaan kampung wisata di Desa Cibodas.

### **Acknowledge**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, inayah serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Berkat dukungan yang luar biasa dari orangtua dan keluarga sehingga penulis dapat sampai dititik ini. Tak lupa penulis juga ingin mengucapkan terimakasih sebesar-sebesarnya kepada Ibu Saraswati selaku dosen pembimbing yang selalu sabar membimbing dan memberi semangat bagi penulis agar segera menyelesaikan tugas akhir ini.

### **Daftar Pustaka**

- [1] Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. (2015). Kajian Pengembangan Destinasi Pariwisata Prioritas Indonesia.
- [2] Nurlaela, N. (2018). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Tammangalle Polewali Mandar. *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* Volume 7, Nomor 2. Hal 132-141.
- [3] Rangkuti, F. (2009). Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT. Jakarta: PT. Gramedia
- [4] Suwena, I.K & Widyatmaja, I.G.N.(2017). Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Denpasar: Pustaka Larasan.
- [5] Shafira, L.N.(2020). Identifikasi Pengembangan Atribut Pariwisata di Desa Wisata Lebakmuncang, Kabupaten Bandung. Tugas Akhir. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Bandung
- [6] Nazarudin Fahri, Djoeffan Sri Hidayati (2021). Peremajaan Kawasan Pasar Kiaracandong Berkonsep Pasar Sehat . *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota*. 1(1). 15-22